



Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Menulis Cerita Pendek dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Sriwahyuni^a, Nazirun^b

Universitas Islam Riau^a, Universitas Islam Riau^b
sriwahyuni@gmail.com^a, nazirun@edu.uir.ac.id^b

Diterima: Oktober 2023. Disetujui: Desember 2023. Dipublikasi: Februari 2024

Abstract

Readiness is essentially a quality or strength that enables an individual to respond in a certain way. Readiness also plays a significant role in the learning process as it can result in positive outcomes in achieving learning goals and enhancing the efficiency and effectiveness of learning. The learning outcomes obtained by students may vary, influenced by various factors. One of the significant factors is readiness for learning, as stated by Slameto (2003:59), who suggests that a student's learning success will be optimal if there is readiness within them. This study aims to investigate the Influence of Learning Readiness on Learning Outcomes in Indonesian Language for Grade XI AKL Students at SMK YABRI Integrated Pekanbaru. In this study, there are two variables, namely the Independent Variable (X) Learning Readiness and the Dependent Variable (Y) Learning Outcomes. This research employs a Quantitative Approach. The hypothesis of this study is Ha: there is a significant influence between learning readiness and learning outcomes for Grade XI AKL students at SMK YABRI Integrated Pekanbaru. Data were collected through a questionnaire consisting of 71 items with a scale of 1-5, with a score range for the learning readiness instrument of 30-150. The analysis results show that the average score (mean) is 114.7, with a standard deviation of 58.42. These scores indicate that students' readiness for learning tends to be low. As for learning outcomes, the score range is 0-100, with an average score of 70.07 and a standard deviation of 10.064. These scores indicate that students' learning outcomes also tend to be low.

Keywords: *learning readiness, learning achievement, short story*

Abstrak

Kesiapan merupakan kualitas atau kekuatan yang memungkinkan individu untuk merespons dalam cara tertentu. Kesiapan ini memainkan peran penting dalam proses pembelajaran karena dapat menghasilkan dampak positif dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan meningkatkan efisiensi serta efektivitas belajar. Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dapat bervariasi, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang signifikan adalah kesiapan belajar, sebagaimana pendapat Slameto (2003:59) yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar siswa akan optimal jika ada kesiapan dalam dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas XI AKL SMK YABRI TERPADU Pekanbaru. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu Variabel Bebas (X) Kesiapan Belajar dan Variabel Tergantung (Y) Hasil Belajar. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kuantitatif. Hipotesis penelitian ini adalah Ha: terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar dan hasil belajar siswa kelas XI AKL SMK YABRI TERPADU Pekanbaru. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari 71 item dengan skala 1-5, dengan rentang skor untuk instrumen kesiapan belajar adalah 30-150. Hasil analisis

menunjukkan bahwa rata-rata skor (mean) adalah 114,7, dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 58,42. Skor ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa cenderung rendah. Sedangkan untuk hasil belajar, rentang skor adalah 0-100, dengan rata-rata skor adalah 70,07 dan simpangan baku sebesar 10,064. Skor tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa juga cenderung rendah.

Kata Kunci: kesiapan belajar, prestasi belajar, cerita pendek

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan bangsa. Melalui pendidikan lahir sumber daya manusia yang berkualitas, manusia berkualitas merupakan cita-cita dan tujuan pendidikan nasional di Indonesia. Pendidikan diperoleh melalui sebuah proses yang disebut sebagai pembelajaran. Pembelajaran yang diberikan di sekolah merupakan pembelajaran umum terkait dengan ilmu pengetahuan. Proses pendidikan tidak lepas dari kegiatan belajar. Seperti yang telah diungkapkan oleh Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Belajar (Syah,2012:59) bahwa belajar adalah key term atau istilah kunci yang paling vital dalam setiap proses pendidikan. Belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan pedagogis yang harus dilakukan, agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna.

Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru. Kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari guru, akan berusaha merespon atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Untuk dapat memberikan jawaban yang benar tentunya siswa harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru. Dalam mempelajari materi tentunya siswa harus mempunyai buku pelajaran, baik berupa buku paket dari sekolah maupun buku-buku penunjang lainnya yang masih relevan digunakan sebagai acuan untuk belajar.

Dengan adanya kesiapan belajar siswa akan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya. Kesiapan individu akan membawa individu untuk siap memberikan respon terhadap situasi yang dihadapi melalui cara sendiri. Dengan kesiapan belajar yang dimilikinya maka peserta didik mampu menjadi generasi penerus bangsa serta mampu bersaing hidup secara mandiri, mampu menghadapi tantangan kehidupan dan memiliki kualitas serta karakter yang baik.

Kesiapan pada dasarnya adalah sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dalam cara tertentu. Kesiapan merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran karena dapat menimbulkan hal positif dalam mencapai tujuan, memperlancar belajar dan hasil belajar. Hasil yang diperoleh oleh peserta didik akan berbeda-beda, karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah pendapat Slameto (2003:59) bahwa jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan baik. Hasil belajar meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar yang baik diperoleh dengan kesiapan yang baik. Hasil belajar diperoleh setelah melalui sebuah proses yang disebut sebagai pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah adalah pelajaran bahasa Indonesia.

Pelajaran bahasa Indonesia mengembangkan empat aspek berbahasa yakni: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Melalui keempat aspek ini peserta didik diharapkan terampil dalam berbahasa. Pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang berbasis teks. Pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI mencakup beberapa materi. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018, pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI berisi

materi mengenai; teks prosedur, teks eksplanasi, ceramah, cerita pendek, dan karya ilmiah. Berikut KI dan KD pada kurikulum 2013.

Berdasarkan KI dan KD pada kurikulum 2013 Materi yang penulis teliti ialah cerita pendek. Cerita pendek adalah fiksi pendek yang selesai dibaca dalam “sekali duduk” (Sumardjo, 2010:50). Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada hari Selasa tanggal 05 Oktober 2021 terhadap guru yang mengajar pembelajaran bahasa Indonesia SMK YABRI TERPADU Pekanbaru yakni Ibu Nindya Fitrah Hayati Ari Anggela S.Pd, terdapat permasalahan dalam pembelajaran berupa; hasil belajar siswa yang rendah yakni dengan rata-rata 55 dan kesiapan belajar siswa yang kurang dan untuk mapel bahasa indonesia ini guru tersebut menetapkan kkm 80. Jika tidak lulus kkm maka mewajibkan siswa untuk remedial. Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Menulis Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI AKL SMK YABRI TERPADU Pekanbaru”.

2. Metodologi

Studi berjudul "Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar dalam Menulis Cerita Pendek pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas XI AKL di SMK YABRI Terpadu Pekanbaru" mengadopsi pendekatan kuantitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif, berfokus pada informasi numerik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yang bertujuan untuk menyajikan temuan penelitian yang sesuai dengan realitas yang diamati di lapangan penelitian di SMK YABRI Terpadu Pekanbaru. Variabel yang diteliti meliputi variabel independen (kesiapan belajar) dan variabel dependen (hasil belajar), dengan hubungan antara keduanya dianalisis menggunakan metode statistik. Instrumen penelitian meliputi kuesioner dan perangkat lunak analisis data seperti SPSS. Tes validitas dan reliabilitas dilakukan pada instrumen untuk memastikan akurasi data yang dikumpulkan. Selain itu, teknik pengumpulan data melibatkan kuesioner, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data meliputi analisis persentase deskriptif, analisis regresi, dan pengujian validitas.

Populasi penelitian ini terdiri dari 71 siswa dari kelas XI AKL di SMK YABRI Terpadu Pekanbaru. Keseluruhan populasi siswa sebanyak 71 orang dijadikan sebagai sampel, menggunakan teknik sampling jenuh. Pendekatan ini dipilih karena ukuran populasi yang relatif kecil, sesuai saran dari Sinambela (2014:95). Karena populasi tidak melebihi 100 individu, semua siswa diikutsertakan sebagai sampel.

3. Hasil dan Pembahasan

Penganalisan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data dengan judul mengenai Pengaruh Kesiapan Belajar Menulis Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI AKL SMK YABRI TERPADU PEKANBARU. Data dikumpulkan selama 2 hari, yaitu tanggal 01 juni dan 02 Juni 2022.

Deskripsi Data Kesiapan Belajar

Data kesiapan belajar diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa angket Skala Likert pada 71 orang siswa kelas XI AKL SMK YABRI TERPADU PEKANBARU.

Tabel 1. Deskripsi Data Kesiapan Belajar

Deskripsi	Nilai
Nilai Maksimum	139
Nilai Minimum	105
Mean	114,7
Standar Deviasi	58,42
Modus	122,71
Median	115,75

Dari angket yang terdiri dari 30 butir dengan skala 1-5, maka rentang skor yang ditetapkan untuk instrumen kesiapan belajar adalah 30-150. Dan rata-rata skor teoritik (mean ideal-Mi) 123 dan standar deviasi (standar deviasi ideal-SDI) adalah 5,7. Berdasarkan data penilaian dapat diketahui bahwa nilai terendah adalah 150 dan nilai tertinggi adalah 139. Menurut hasil perhitungan didapatkan rata-rata (mean) sebesar 114,7, simpangan baku (standar deviasi) sebesar 58,42, Modus (Mode) sebesar 122,71 dan nilai tengah (median) sebesar 115,75 dari data tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata data 114,7 lebih rendah daripada skor rata-rata teoritik 123. Ini berarti kesiapan belajar siswa tergolong rendah.

Deskripsi Data Hasil Belajar Menulis Cerita Pendek Pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI AKL SMK YABRI TERPADU PEKANBARU.

Tabel 2. Deskripsi Data Hasil Belajar Menulis Cerita Pendek Pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI AKL SMK YABRI TERPADU PEKANBARU.

Deskripsi	Nilai
Nilai Maksimum	91
Nilai Minimum	55
Mean	70,07
Standar deviasi	100,064
Modus	70,39
Median	64,5

Rentang skor yang ditetapkan untuk hasil belajar adalah 0-100. Dan data rata-rata skor teoritik (Mean Ideal-Mi) adalah 73 dan standar deviasi (standar ideal-SDI) adalah 6. Berdasarkan data penelitian dapat diketahui bahwa skor terendah adalah 55 dan skor tertinggi adalah 91. Menurut hasil perhitungan didapatkan rata-rata (mean) sebesar 70,07 simpangan baku (standar deviasi) sebesar 100,064, modus (mode) sebesar 70,39 dan nilai tengah (median) sebesar 64,5. Dari data tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata data 70,07 lebih rendah dibanding skor rata-rata teoritik 73. Ini berarti hasil belajar siswa tergolong rendah.

Menganalisis Data

Langkah yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama* dilakukan menentukan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI AKL SMK YABRI TERPADU PEKANBARU. yang *kedua* memilih sampel dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. *ketiga* penskoran untuk setiap butir berdasarkan pilihan dan sifat butirnya. yang *keempat*, dilakukan deskripsi data dan analisis data maka didapatkan gambaran secara umum dari kesiapan belajar, hasil Belajar Menulis Cerita Pendek Pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI AKL SMK YABRI TERPADU PEKANBARU. kesiapan belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kesiapan belajar sebagai faktor penunjang yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. kesiapan belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kesiapan belajar sebagai faktor penunjang yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. *Kelima*, mengolah data yang di dapatkan selama penelitian.

Menginterpretasi Data

Dalam penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk menyatakan dalam bentuk persamaan matematik (model matematika), antara variabel bebas ini terdapat prediktor yaitu Kesiapan Belajar (X) yang berpengaruh terhadap Hasil Belajar (Y) maka hubungan kedua variabel tersebut merupakan garis lurus (linier). Untuk melakukan analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini, peneliti menggunakan software SPSS (Statistical Program for Social Science) v.20 for windows. Dengan kriteria yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah : (1) Hipotesis kerja (H_a) diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya Hipotesis nol (H_0) ditolak (2) Hipotesis nol (H_0) diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya Hipotesis kerja (H_a) ditolak.

Berdasarkan hasil analisis jika kesiapan belajar siswa (X) = 0, maka hasil belajar siswa (Y) nilainya negatif yaitu $= -0,317$. Koefisien regresi kesiapan belajar (X) sebesar 1,2, artinya jika kesiapan belajar siswa meningkat sebesar 1, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar 1,2. Koefisien bernilai positif artinya terjadinya hubungan positif antara kesiapan belajar dengan hasil belajar, semakin meningkat kesiapan belajar maka semakin meningkat hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil perhitungan pada kesiapan belajar untuk nilai t hitung didapatkan nilai hitung t lebih besar dari nilai tabel t dimana $t_{hitung} > t_{tabel} = 23,275 > 1,697$, maka H_0 ditolak dan diterima H_1 , dapat disimpulkan “ Terdapat pengaruh signifikan antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar Menulis Cerita Pendek Pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI AKL SMK YABRI TERPADU PEKANBARU”.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis menyatakan: terdapat pengaruh signifikan kesiapan belajar terhadap hasil belajar Menulis Cerita Pendek Pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI AKL SMK YABRI TERPADU PEKANBARU. hipotesis ini adalah hipotesis alternatif. Hipotesis yang diajukan adalah hipotesis nihil yang berbunyi: tidak terdapat pengaruh signifikan kesiapan belajar terhadap hasil belajar Menulis Cerita Pendek Pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI AKL SMK YABRI TERPADU PEKANBARU.

Uji Normalitas

Dari analisis data pada taraf nyata α 0,05 diperoleh L_o dari variabel untuk kesiapan belajar nilai $L_o = 0,095770659$ sedangkan nilai $L_{tabel} = 0,118$. Berdasarkan perhitungan manual variabel berdistribusi normal.

Uji homogenitas

Berdasarkan hasil perhitungannya di atas diperoleh bahwa $X^2_{hitung} = 2,037787725$ dan $X^2_{(0,95,1)} = 3,84$. Dengan demikian nilai $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki variasi yang homogen.

Pengujian hipotesis regresi sederhana

Berdasarkan hasil perhitungannya didapatkan persamaan regresi sederhana untuk kesiapan belajar yaitu $Y = -0,317315098 + 1,2 X$. Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta $\alpha = 0,317315098$, artinya jika kesiapan belajar siswa (X) = 0, maka hasil belajar siswa (Y) nilainya negatif yaitu $= -0,317$.

Koefisien regresi kesiapan belajar (X) sebesar 1,2, artinya jika kesiapan belajar siswa meningkat sebesar 1, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar 1,2. Koefisien bernilai positif artinya terjadinya hubungan positif antara kesiapan belajar dengan hasil belajar, semakin meningkat kesiapan belajar maka semakin meningkat hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil perhitungan pada kesiapan belajar untuk nilai t hitung didapatkan nilai hitung t lebih besar dari nilai t_{tabel} dimana $t_{hitung} > t_{tabel} = 23,275 > 1,697$, maka H_0 ditolak dan diterima H_1 , dapat disimpulkan “ Terdapat pengaruh signifikan antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar Menulis Cerita Pendek Pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI AKL SMK YABRI TERPADU PEKANBARU”.

Koefisien Korelasi Sederhana

Setelah dilakukan perhitungan didapat pengaruh antara kesiapan belajar dengan hasil belajar yaitu 0,953 atau $r_{xy} = 0,953$ ini artinya pengaruh kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar tinggi. Setelah melakukan perhitungan diperoleh nilai $r_{xy} = 0,953$. Sehingga $KD = 90,93\%$. Nilai tersebut menjelaskan bahwa motivasi belajar Menulis Cerita Pendek Pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI AKL SMK YABRI TERPADU PEKANBARU sedangkan sisahnya 9,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 23,75$ dan nilai $t_{tabel} = 1,67$. Karena $23,92 > 1,67$ maka H_0 . Ini artinya terdapat pengaruh signifikan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar Menulis Cerita Pendek Pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI AKL SMK YABRI TERPADU PEKANBARU.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kesiapan belajar dan hasil belajar menulis cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas XI AKL di SMK YABRI Terpadu Pekanbaru. Analisis regresi sederhana menunjukkan korelasi yang positif dan signifikan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar, dengan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,953. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kesiapan belajar memiliki pengaruh tinggi terhadap hasil belajar. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Variabel kesiapan belajar mempengaruhi sebanyak 90,93% hasil belajar, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar dan hasil belajar. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki kesiapan belajar yang baik guna mencapai tujuan pembelajaran dengan yakin dan sadar akan manfaatnya. Selanjutnya, analisis Fhitung yang lebih besar dari Ftabel menunjukkan adanya pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar. Analisis R square menunjukkan bahwa kesiapan belajar memengaruhi sebesar 41,00% dari hasil belajar peserta didik.

Daftar Pustaka

- Abu, Ahmadi. 2009. *Psikologi Belajar Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suhastuti. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ashhabul Umam, Khalif. 2015. *Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Program Paket C. (Studi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sunan Drajat Kecamatan Pacitan Kabupaten Lamongan)*. Semarang: Skripsi
- Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darso. 2011. *Kesiapan Belajar Siswa dan Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar*. Volume VII No 2. Invotec Jurnal
- Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2009. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Martono, Nanang. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis isi dan Analisis Data Skunder)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Muhibbin, Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Maknum, S. 2004. *Perkembangan Sikap Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Nasution, S. 2003. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwadarminto. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rifa'I, Ahmad, Dkk. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press
- Rifa'I, Ahmad, Dkk. 2007. *Evaluasi Pembelajaran*. Semarang: Unnes Press
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sinambela, Litjan Poltak, Dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutarto, Joko. 2007. *Pendidikan Nonformal (Konsep Dasar, Proses Pembelajaran dan Pengembangan Masyarakat)*. Semarang: Unnes Press
- Sinta, Vovi. 2017. Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA BINA JAYA Palembang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1 (1)
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

- Sudjana, Nana. 2014. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tarigan, H.G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Kemampuan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktid Bagi Pendidik dan Calon Pendidik)* Yogyakarta: Pustaka Belajar